



## Pembelajaran Jarak Jauh pada PAUD: Studi Literatur berbagai Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi di berbagai Tempat

Arifah Prima Satrianingrum<sup>1</sup>, Farida Agus Setiawati<sup>2</sup>, Puji Yanti Fauziah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

\*Email: [aprimasatrianingrum@yahoo.com](mailto:aprimasatrianingrum@yahoo.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 05-01-2021

Revised: 19-01-2021

Accepted: 02-02-2021

#### Keywords:

anak usia dini, kemampuan bahasa Inggris, media permainan ular tangga.

### ABSTRACT

Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi yang dilakukan secara massal merupakan hal baru yang dilaksanakan di pembelajaran anak usia dini. Artikel ini memberikan pandangan mengenai berbagai metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pada anak usia dini. Ulasan metode dalam pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah hal yang menarik, karena metode yang digunakan tidak seperti metode pembelajaran saat tatap muka. Penulisan artikel menggunakan kajian literatur. Hasil yang ditemukan ada berbagai metode yang diaplikasikan, seperti menggunakan video, gambar, audio, konferensi, teks biasa, pemberian tugas, memberikan umpan balik, kegiatan kolaboratif, tayangan melalui TVRI, *platform online*, bernyanyi, *learning by project*, dan media sosial.

*Technology-based distance learning that is carried out en masse is a new thing that is implemented in early childhood learning. This article provides an overview of the various methods used by teachers in learning in early childhood. A review of the method during distance learning is an interesting thing, because the method used is not like the face-to-face learning method. Review of articles using literature review. The results found that there were various methods applied, such as using video, images, audio, conferences, plain text, giving assignments, providing feedback, collaborative activities, broadcasting via TVRI, online platforms, singing, learning by project, and social media.*



[bit.ly/jpaUNY](https://bit.ly/jpaUNY)

### PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini merupakan pondasi awal bagi anak. Masa usia dini merupakan peletakan dasar untuk kesiapan memasuki jenjang lebih lanjut. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut” (Depdiknas, 2003). Menurut Undang-Undang No. 146 Tahun 2014, pada pasal 5 dijelaskan bahwa ada beberapa program yang dicakup dalam pendidikan anak usia dini, yaitu pengembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Depdiknas, 2014). Pendidikan anak usia dini sangat esensial, karena masa usia dini merupakan masa emas atau *golden age*. Pada masa ini seluruh aspek pengembangan yang akan dikembangkan berjalan begitu pesat. Pada masa ini sangatlah tepat untuk merangsang seluruh aspek kemampuan anak, baik nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Ariyani, 2016; Satrianingrum, Yulsyofriend, Ismet, 2020; dan Pramana, 2020, bahwa peletakan pertama anak sangat berguna bagi kehidupan selanjutnya.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang membuat anak menjadi lebih baik. Pada hakikatnya, prinsip pertama dari pembelajaran adalah adanya perubahan. Pembelajaran juga tidak bisa dielakkan dalam kehidupan sehari-hari, selalu terjadi kapan dan di mana saja, dan pembelajaran juga



sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran pastinya menguntungkan, karena dengan begitu kita mengetahui strategi dan perencanaan yang lebih ke depannya. Dalam pembelajaran lebih dirujuk pada proses dan produk, seperti ketika pembelajaran adalah proses, maka ini lebih pada durasi waktu, sedangkan produk adalah hasil dari pembelajaran itu sendiri, seperti ide, atau prosedur menginternalisasi ingatan dalam pikiran (Alexander, Schallert, Reynolds, 2009; Bransford, Brown, & Cocking, 1999; Epstein, 2001; Gage, 1991).

Pembelajaran pada anak usia dini harus memperhatikan pendekatan, strategi dan metode dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan adanya metode, pendekatan, strategi tersebut, membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dinamika pembelajaran lebih terasa, serta berfungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Anitah, 2014). Untuk mengantarkan anak didik dengan hasil pembelajaran yang baik, maka diperlukan strategi dan metode yang tepat dalam kegiatan belajar dan mengajar (Nasution, 2017). Metode dalam pembelajaran merupakan alat untuk memunculkan motivasi ekstrinsik anak, sehingga anak lebih bergairah dalam pembelajaran, selain sebagai suatu siasat dalam belajar dan mengajar, metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah & Zain, 2010).

Metode pembelajaran memiliki beragam variasi. Metode digunakan tergantung pada situasinya. Sehingga, jika pemilihan metode yang tepat, maka tujuan pembelajaran menjadi lebih optimal (Pupuh & Sobry, 2010). Metode dalam pembelajaran sangat banyak, tergantung dari guru untuk menerapkan dan memilih metode yang sesuai untuk anak didiknya. Seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, keteladanan, dan lain sebagainya (Anitah, 2014). Metode ini bagian dari strategi pembelajaran dalam membantu dan mempelajari suatu materi (O'Malley & Chamot dalam Qadafi, 2021), sehingga anak dapat memahami konsep yang diberikan oleh guru (Andini & Widayanti, 2020).

Pada akhir tahun 2019 penularan Covid-19 merebak dengan sangat cepat dan masif. Untuk mencegah penularan dari orang ke orang secara intensif, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan seluruh kegiatan di rumah saja untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dimulai dari tingkat PAUD hingga perguruan tinggi (Mendikbud, 2020). Transformasi pembelajaran pendidikan anak usia dini, biasanya konvensional menjadi berbasis teknologi dan dilakukan secara massal. Pembelajaran jarak jauh ini, sebenarnya bukan fenomena baru pada pendidikan di Indonesia. Pada perguruan tinggi, Universitas Terbuka terbiasa menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan *distance learning* (Hariyati, 2006). Namun, pada tingkat pendidikan anak usia dini, pembelajaran berbasis teknologi yang diintegrasikan dalam setiap lini pengembangan, memberikan tantangan tersendiri bagi guru untuk bertransformasi. Dengan adanya pandemi ini membuat guru-guru lebih kreatif dan berinovasi dalam memilih dan menciptakan kondisi pembelajaran (Nuraini, Qihua, Venatius, Slamet, & Cholifah, 2020). Pembelajaran jarak jauh melalui perangkat merupakan solusi yang dapat digunakan di saat pandemi (Ayuni, Marini, Fauziddin, dan Pahrul, 2021).

Dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh ini, guru dituntut untuk dapat mengoperasikan aplikasi dan perangkat baik *software* maupun *hardware*. Ruang kelas dialihkan menjadi sebuah medium. Fakta dilapangan ditemukan bahwa sebanyak 85,3 persen guru dapat mengoperasikan *WhatsApp Group* sebagai pengganti kelas saat pembelajaran jarak jauh, 5,3 persen guru ada yang dapat menjalankan operasi di sistem *Zoom* untuk melakukan pembelajaran, sekitar 1,1 persen guru menggunakan email saat pembelajaran jarak jauh berlangsung (Nurdin & Anhusadar, 2020). Perlengkapan yang harus dipenuhi guru saat pembelajaran jarak jauh adalah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti *Wifi*, laptop, dan yang paling terpenting adalah materi dapat dicerna dengan baik oleh anak (Sobron dalam (Ayuni, Marini, Fauziddin, dan Pahrul, 2021).

Dalam keadaan belajar mengajar yang serba *online* ini, memiliki kelebihan dan keterbatasannya sendiri. Keuntungan dalam pembelajaran jarak jauh ini adalah kurang *budget* untuk biaya transportasi dari rumah ke sekolah (*low cost*), waktu pembelajaran tidak kaku sehingga dapat berkomunikasi dan belajar kapan saja dengan guru, pembelajaran jarak jauh tidak membatasi ruang jarak, siswa dapat mengakses pembelajaran dari sumber yang sama, dan akses siswa yang luas serta tidak dibatasi oleh lokasi (Chen, 2010; Khunara, 2016; Kim, 2020; Nuraini, Qihua, Venatius, Slamet, & Cholifah, 2020). Selain itu, temuan lain juga menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh ini dapat membantu anak memahami konsep secara abstrak, dan pembelajaran di sekolah lebih kolaboratif dengan melibatkan orang tua pada kegiatan anak (Dong, Cao, & Li, 2020).



Pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan, karena setiap individu dapat mengunduh dan mencari sumber pembelajaran, baik melalui video, audio, dan gambar. Hal ini juga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam membuat materi pembelajaran (Ayuni, Marini, Fauziddin, dan Pahrul, 2021). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa dengan pembelajaran jarak jauh dapat membuat anak mengerti konsep yang abstrak, melibatkan anak dalam kegiatan kolaboratif dan kegiatan pemecahan masalah dan sebagainya (Dong, Cau, & Li, 2020).

Beberapa temuan penelitian menunjukkan adanya keterbatasan dari pembelajaran jarak jauh, dimana salah satu kendala yang dihadapi guru adalah memilih metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran *online* (Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2020). Keterbatasan pada salah satu aspek tersebut membuat pembelajaran jarak jauh menjadi kurang optimal (Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2020; Dong, Cao, Li, 2020; Foti, 2020; Rasmitadila, Aliyyah, Rachmadtullah, Samsudin, Syaodih, Nurtanto, & Tambunan, 2020). Penelusuran melalui berbagai sumber mengarahkan penelitian ini untuk memaparkan berbagai macam metode yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh di berbagai tempat, sehingga menjadi referensi para guru terkait dengan metode yang dapat digunakan saat pembelajaran jarak jauh.

## METODE

Kajian ini ditelusuri melalui kajian literatur, sehingga lebih paham dan memaknai sebuah kajian (Borg & Gall, 1983). Adapun tujuan dalam kajian literasi ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran pada masa pandemi di berbagai tempat. Ada empat hal yang diperhatikan dalam menulis kajian pustaka: 1) Penelitian kajian pustaka tidak dieksperimen atau dilihat dari lapangan, dalam penelitian ini hanya mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya; 2) Penelitian ini didesain “siapa pakai”, artinya hanya menggunakan referensi yang tersedia; 3) Daftar pustaka lebih dominan menggunakan *secondary sources* dibanding *primary sources*; dan 4) Referensi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed dalam Maulana, Kurniati, & Yulindrasari, 2020). Dengan demikian, penelitian ini ditelusuri melalui kajian yang ada di buku, jurnal, dan dokumen-dokumen yang mendukung.

Kajian literatur merupakan sarana bagi peneliti untuk memperoleh landasan teoritik sebagai pedoman sumber hipotesis. Literatur yang menjadi sumber dalam kajian merupakan pengetahuan tentang riset-riset yang dilakukan oleh peneliti lain atau penelitian sebelumnya. Pengetahuan tersebut dijadikan sebagai bahan untuk memahami suatu fenomena, serta mengaitkan antara hasil penelitian satu dengan hasil penelitian lainnya. Keterkaitan antara hasil penelitian inilah yang selanjutnya dirangkai secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap kajian teori yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa terdapat berbagai variasi metode dalam pembelajaran jarak jauh seperti penggunaan WhatsApp *group*, pemberian tugas, penayangan melalui TVRI, menggunakan aplikasi yang dapat menghubungkan video konferens, menggunakan *platforms* media sosial, proyek, kolaboratif, *blended learning*, dan permainan. Penggunaan metode yang diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh diharapkan anak mampu terlibat secara aktif dan bekerja sama dalam kegiatan pemecahan masalah. Pernyataan tersebut didukung dalam penelitian yang menyebutkan bahwa dengan pembelajaran jarak jauh dapat membuat anak mengerti konsep yang abstrak, melibatkan anak dalam kegiatan kolaboratif dan kegiatan pemecahan masalah dan sebagainya (Dong, Cau, & Li, 2020).

Hasil Penelitian (Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2020) juga memaparkan bahwa terdapat beberapa yang menunjukkan adanya keterbatasan atau kekurangan dari penerapan pembelajaran jarak jauh secara *online* yang membuat anak menjadi bosan karena tidak bertemu secara langsung bersama teman dan anak akan lebih sering menatap layar *handphone* atau laptop yang dapat membuat kesehatan mata anak terganggu. Selain itu, dalam penggunaan internet yang harus dikeluarkan setiap anak akan membuat tagihan tambahan bagi orang tua dalam penyediaan layanan internet di rumah dan kondisi sinyal yang mendukung.



## Pembahasan

Metode merupakan hal yang krusial dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran. Metode ini merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai maksud dari pembelajaran tersebut (Anitah, 2014; Fathurrohman, 2007). Ada berbagai macam metode dalam pembelajaran anak usia dini, seperti demonstrasi, *role play*, keteladanan, karyawisata, ceramah, bercerita, bernyanyi, eksperimen, bercakap-cakap, proyek, pemberian tugas, menggabung kegiatan kolaboratif, adanya latihan dan umpan balik, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak dan lain sebagainya (Ayuni, Marini, Fauziddin, & Pahrul, 2021; Fathurrohman, 2007). Dalam pembelajaran jarak jauh, ada berbagai macam metode yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Metode yang diberikan bervariasi dengan perangkat yang digunakan.

Guru menyampaikan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *WhatsApp Group*. Cara ini merupakan langkah yang efektif, karena dapat mengumpulkan beberapa orang dalam satu ruang *chatting*, dapat mengirimkan berbagai jenis *file*, seperti video, audio, ataupun gambar, serta ramah kuota (Andini & Widayanti, 2020; Astini, 2020; Hutami & Nugraheni, 2020; Nurdin & Anhusadar, 2020; Satrianingrum & Prasetyo, 2020; Rasmitadila, Aliyyah, Rachmadtullah, Samsudin, Syaodih, Nurtanto, & Tambunan, 2020; Setyowahyudi & Ferdiyanti, 2020). Penggunaan *WhatsApp* dipilih sebagai metode dalam pembelajaran ialah karena pengopreasiannya yang familiar dikalangan masyarakat (Astini, 2020), sehingga memudahkan guru dan orang tua dapat berinteraksi. Penyajian pada *WhatsApp Group*, guru memberikan materi kepada anak murid mengenai pembelajaran yang dilangsungkan, selanjutnya guru memberikan instruksi untuk mengerjakan latihan-latihan yang telah disiapkan oleh guru. Setelah anak mengerjakan latihan-latihan yang telah diberikan, orangtua akan mengirimkan gambar saat anak mengerjakan tugas dan mengirimkan latihan yang telah diberikan tadi melalui *WhatsApp Group* (Hutami & Nugraheni, 2020). Selain mengirimkan foto ataupun video, paparan dari Hutami dan Nugraheni (2020) menyebutkan bahwa guru juga menggunakan *voice note* atau audio. Perekam suara tersebut dapat dijadikan jembatan penghubung untuk menyapa siswa dalam bentuk suara. Hutami dan Nugraheni (2020) dan Sarjiyani (2020) lebih lanjut memaparkan bagaimana guru dapat melaksanakan metode dalam penyampaian materi pembelajaran, seperti 1) guru menggunakan metode bermain, guru membagikan tutorial video pembuatan bendera merah putih. Guru menginstruksikan anak untuk membuat hal yang sama dengan video; 2) guru menggunakan metode bercakap-cakap, ada fitur *video call* yang tersedia pada *WhatsApp group*, guru berdiskusi dan membicarakan mengenai cara menjaga kesehatan saat pandemi Covid-19; 3) guru juga melakukan metode bercerita, metode bercerita ditemukan sebagai metode yang baik dalam menstimulasi bahasa anak, teknik ini dilakukan pada fitur *video call*; 4) guru menggunakan metode demonstrasi, pada metode ini guru mendemokan cara membuat rumah gadang melalui video yang dikirimkan ke *WhatsApp group*.

Penggunaan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran ini cenderung pemberian tugas (Hutami & Nugraheni, 2020; Nurdin & Anhusadar, 2020; Setyowahyudi & Ferdiyanti, 2020). Kelebihan dalam penggunaan media *WhatsApp* dalam memberikan pembelajaran ialah dapat mengirimkan berbagai jenis *file* dan pengoperasian yang sederhana, namun kelemahan dalam penyampaian materi adalah cenderung *one way communication* atau komunikasi satu arah, pembelajaran yang terkesan *teacher centered*, gaya belajar visual dan teks yang dominan, pembelajaran yang mandiri tanpa ada bantuan ataupun interaksi dengan teman sebaya (Drago & Wagner dalam Satrianingrum & Prasetyo, 2020; Hidayat & Noraida, 2020).

Pemberian tugas tidak hanya melalui *WhatsApp Group* saja, namun bisa diberikan melalui *Worksheet online*, permainan interaktif, website edukasi seperti *Mystery Science*, *Khan Academy*, *TedEd*, dan lain sebagainya (Avgerinou & Morros, 2020). Pemberian tugas ini diberikan pada anak dan mereka mengerjakan secara mandiri. Tugas yang diberikan dalam temuan Avgerinou dan Morros (2020) seperti menulis, *artwork*, STEAM dan proyek desain, membaca buku dan lain sebagainya. Selain menggunakan *WhatsApp Group*, guru juga menggunakan beberapa media lainnya, seperti pembelajaran yang ditayangkan di TVRI. Pembelajaran jarak jauh yang ditayangkan oleh TVRI dimulai pada tanggal 13 April 2020 lalu (Setyowahyudi & Ferdiyanti, 2020; Winarti, 2020). Karena di beberapa daerah jaringannya tidak stabil, pemerintah menyediakan tayangan edukasi bekerjasama dengan TVRI. Dalam rangkaian programnya, ada muatan materi yang diberikan dalam program





Belajar dari Rumah (Astini, 2020). Tayangan untuk program belajar dari rumah, khusus pendidikan anak usia dini, mulai pukul 08.00-08.30 WIB. Anak didampingi oleh orangtua dalam menonton tayangan tersebut. Setelah menonton tayangan TVRI, anak diminta untuk mengisi *worksheet* yang sudah disediakan oleh guru, selain itu guru juga memberikan penguatan mengenai tayangan yang sudah ditonton oleh anak (Setyowahyudi & Ferdianti, 2020).

Penggunaan media video konferens merupakan alternatif untuk dapat bertatap muka. Ada beberapa jenis *platform* yang dapat digunakan untuk video konferens, seperti *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp video call*, *Google Hangouts*, *Zoom*, *Blackboard collaborate* dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya, guru mengirimkan *link* kepada orangtua untuk dapat mengakses video konferens. Setelah anak masuk ke dalam wadah video konferens, guru menyapa satu persatu anak yang ada di *video call*. Teknik guru dalam memanggil anak dengan bernyanyi (Andini & Widayanti, 2020). Dalam media video konferens, guru dapat melakukan metode bercerita. Andini dan Widayanti (2020) memaparkan bahwa guru menyiapkan buku cerita dengan potongan-potongan cerita yang dapat ditampilkan di layar video konferens. Untuk bercerita, durasi yang efektif adalah 20 menit untuk melakukan metode ini (Pramana, 2020). Metode ini dapat mempermudah anak dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru (Sa'ida & Kurniawati, 2020).

Pihak sekolah ada juga yang menggunakan *platform* media sosial sebagai wadah berkomunikasi, pemberian materi dan berkoordinasi dengan orangtua. Materi pembelajaran diberikan secara *online* baik melalui *YouTube*, *Facebook*, *Line*, *Google Classroom* dan *Instagram*. Dalam hal ini, guru memberikan materi dalam bentuk video serta lembar-lembar kerja atau lembar tugas yang *diposting* pada media sosial (Qadafi, 2021). Metode yang dilakukan oleh guru adalah memberikan beberapa kosakata yang berulang-ulang, diucapkan secara perlahan, lalu ditambahkan dengan gerakan-gerakan yang merangsang minat anak, diiringi dengan lagu-lagu sehingga membuat materi menjadi menyenangkan (Qadafi, 2021). Anak juga diberikan tugas seperti mengulangi ucapan dan kata-kata yang ada di dalam video, lalu menyesuaikan kata dengan gambar, sesuai dengan *worksheet* yang telah disediakan. Selain itu, metode iringan lagu juga diberikan dalam pembelajarannya (Qadafi, 2021). Guru juga merekam proses belajar mengajar yang berlangsung, sehingga dapat diulangi oleh anak dan orangtua di rumah. Pemberian video tutorial juga dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada anak (Ayuni, Marini, Fauziddin, & Pahrul, 2021), melalui *platform YouTube*, anak dan orangtua dapat mengakses berkali-kali video tersebut. Selain itu, penggunaan media sosial ini juga diberdayakan sebagai pengumpulan *worksheet*, anak diminta untuk membagikan kegiatan yang sudah ia lakukan di media sosial (Sa'ida & Kurniawati, 2020).

Metode proyek dapat dilakukan saat pembelajaran jarak jauh. Guru dapat menciptakan hal-hal kreatif yang dapat diberikan kepada anak, seperti pembuatan pot dari botol plastik, menanam bunga dan sayur di dalam pot (Pramana, 2020). Selain itu, pembuatan karya seni juga dapat dilakukan oleh guru, seperti membuat boneka dari kaos kaki bersama orang tua, membuat rumah gadang dengan video tutorial yang dikirimkan guru, dan lain sebagainya (Hutami & Nugraheni, 2020; Pramana, 2020). Metode proyek ini merupakan metode yang dapat membangun kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Kegiatan proyek ini didasari dari minat dan pengalaman anak. Metode proyek ini bersifat fleksibel (Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2020), dapat digunakan dimanapun, baik tatap muka ataupun jarak jauh. Dalam pembelajaran jarak jauh ini, guru juga mengandalkan metode kolaboratif dengan orangtua. Dalam pembelajaran yang dilakukan, guru dapat melibatkan orangtua dalam praktek-praktek sekolah, membentuk suasana yang kondusif, sehingga anak merasa nyaman belajar walau bukan dalam ruangan kelas. Dengan hal ini, maka pembelajaran kondusif dan bermakna akan terwujud (Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2020).

Metode pembelajaran *blended learning* juga dikembangkan oleh guru saat pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran *e-learning* ini menggunakan komputer, internet, dan lainnya yang dapat mendukung pembelajaran jarak jauh (Hutami & Nugraheni, 2020). Dalam pembelajaran jarak jauh ini, semua kegiatan dilakukan oleh anak, lebih pada *student-centered*, dan meningkatkan pemahaman anak secara lebih mendalam (Nuraini, Qihua, Venatius, Slamet, & Cholifah, 2020). Dalam pembelajaran jarak jauh, banyak fitur-fitur yang menyediakan untuk dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, seperti *Gmail*, *Gdrive*, *Google forms*, *Google Hangouts*, *Google Classroom*, dan lain sebagainya (Brasilaia & Kvavadze, 2020).



Kebijakan yang diambil sekolah tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*). Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Purwanto, N.A (2018) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran yaitu: (a) sebagai teladan dalam kepemimpinan pembelajaran (*supervisor*), (b) memiliki visi yang jelas; (c) mampu memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah; dan (d) mampu membuat keputusan dengan tepat. Selain itu, sekolah juga perlu bersinergi dengan orang tua, termasuk dalam memandirikan anak selama belajar di rumah. Orang tua perlu menerapkan pola pengasuhan yang tepat demi perkembangan anak. Hal tersebut sesuai dengan temuan Lestari, M (2019) yang mengemukakan bahwa pola asuh *authoritative* memiliki kontribusi lebih dalam menumbuhkan kemandirian anak.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran jarak jauh selanjutnya adalah metode permainan. Guru dapat mendesain dan melibatkan materi pembelajaran dalam sebuah permainan mendidik yang dapat diunduh melalui perangkat aplikasi. *Game educational* ini dapat didesain oleh guru melalui *Adobe*. *Game educational* ini dihimpun melalui beberapa seri kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak (Sa'ida & Kurniawati, 2020). Dengan bermain dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres yang dirasakan oleh anak selama pandemi (O'Keeffe & McNally, 2020).

### SIMPULAN

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tentang berbagai variasi metode dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui telusur studi pustaka diketahui bahwa, metode sangat penting dalam melakukan pembelajaran yang bermakna. Banyak jenis metode yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, seperti penggunaan WhatsApp *group* dikarenakan semua orang memiliki aplikasi tersebut, pemberian tugas, penayangan melalui TVRI, menggunakan aplikasi yang dapat menghubungkan video konferens, menggunakan *platforms* media sosial, proyek, kolaboratif, *blended learning*, dan permainan. Meskipun demikian, masih banyak keterbatasan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan. Namun keterbatasan dan kendala ini diharapkan dapat mendorong para guru tetap berinovasi dan berkreasi di tengah pandemi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang membantu mereview artikel ini, sehingga menjadi lebih baik, serta teman-teman yang kebersamaian dan menginspirasi selama perkuliahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, P. A., Schallert, D. L., & Reynolds, R. E. (2009). What is learning anyway? A topographical perspective considered. *Journal of Educational Psychologist*, 44 (3), 176-192. doi: <http://dx.doi.org/10.1080/00461520903029006>.
- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal kendala guru PAUD dalam mengajar pada masa pandemi Covid-19 dan implikasinya. *Jurnal Obsesi*, 5 (1), 334 – 345. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.598.
- Andini, Y. T., & Widayanti, M. D. (2020). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di TK Bias Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, 4 (2), 206 – 217.
- Anitah, W. S. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten, ID: Universitas Terbuka.
- Ariyani, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8 (1), 50-58.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11 (2), 13-25. DOI: <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.194>.
- Avgerinou, M. D., & Morros, S. E. (2020). The 5-phase process as a balancing act during times of disruption: Transitioning to virtual teaching at an international JK-5 school. *Proceeding: Teaching, Technology, and Teacher Education during the Covid-19 Pandemic*, 583-594.



- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring masa pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi*, 5 (1), 414-421. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (1999). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. Washington, DC: National Academy Press.
- Brasilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5 (4), 1-9. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/pr/7937>.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. Broadway, NY: Longman Inc.
- Chen, R. T. H. (2010). Knowledge and knowers in online learning: Investigating the effects Of online flexible learning on student sojourners. (Doctoral Dissertation). University Of Wollongong, NSW, Australia, Retrieved <https://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=4099&context=theses>.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta, ID: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Permendikbud No. 146 Tahun 2014*. Jakarta, ID: Depdiknas.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta, ID: PT. Rineka Cipta.
- Dong, C., Cao, S., & Li. H. (2020). Young children's online learning during covid-19 pandemic: Chinese parents beliefs and attitude. *Children and Youth Service Review*, 1-9. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105440>.
- Epstein, S. (2001). The rationality debate from the perspective of cognitive experiential self-theory. *Behaviorial and Brain Science*, 23, 671-673.
- Fathurrohman, P. (2007). *Strategi belajar mengajar*. Bandung, ID: PT. Refika Aditama.
- Foti, P. (2020). Research in distance learning in Greek kindergarten schools during the pandemic of covid-19: possibilities, dilemmas, limitations. *European Journal of Open Education and E-Learning Studies*, 5 (1), 19 – 41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3839063>
- Gagne, N. L. (1991). The obviousness of social and educational reserach results. *Educational Researcher*, 20 (1), 10-16.
- Hariyati, R. T. S. (2006). Pemanfaatan proses pembelajaran berbasis teknologi sebagai upaya peningkatan pengetahuan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10 (1), 30-35.
- Hidayat, D., & Noeraida. (2020). Pengalaman komunikasi siswa melakukan kelas online selama pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 3 (2), 172 – 182. DOI: 0.32534/jike.v3i2.1017.
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode pembelajaran melalui whatsapp grup sebagai antisipasi penyebaran COVID-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Jurnal PAUDIA*, 9 (1), 126 – 130. DOI: <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6107>
- Khurana, C. (2016). Exploring the role of multimedia in enhancing social presence in an asynchronous online course. (Doctoral Dissertation). The State University of New Jersey, Rutgers, U.S, Retrieved from <https://search-proquest-com.simsrad.net.ocs>.
- Kim, J. (2020). Learning and teaching online during COVID-19: Experience of students teachers in an early childhood education praticum. *International Journal of Early Childhood*, 52, 1-14. Doi: <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00272-6>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak . *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1). 84-90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Menteri Pendidikan dan Budaya. (2020). Surat edaran Mendikbud: Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Diseases (COVID-19).
- Maulana, R. E., Kurniati, E., & Yulindrasari, H. (2020). Apa yang menyebabkan rendahnya keberadaan guru laki-laki di PAUD?. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, 15 (1), 23-32. doi: [doi.org/10.21009/JIV.1501.3](https://doi.org/10.21009/JIV.1501.3).
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa.



- Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (1), 9-17.
- Nuraini, N. L. S., Qihua, S., Venatius, A. S., Slamet, T. I., & Cholifah, P. S. (2020). Distance learning strategy in COVID-19 pandemic for primay school. *Proceeding: International Webinar Series – Educational Revolution in Post Covid Era*, 107-117.
- Nurdin., & Anhusadar, L. O. (2020). Efektivitas pembelajaran online pendidik PAUD di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi*, 5 (1), 686-697. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699.
- O’Keeffe, C., & McNally, S. (2020, August 6). Perspective of early childhood teacher in Irlands on the role play during the pandemic. PsyArXiv. DOI: <https://doi.org/10.31234/osf.io/q74e9>.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) di masa pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2 (2), 115-124. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>.
- Purwanto, NA. (2017). Kepala sekolah sebagai *leader* pada lembaga pendidikan anak usia dini di kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7 (1), 76-80. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.26328>
- Pupuh, F., & Sobry, M. S. (2010). *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan Konsep Islami*. Bandung, ID: Refika Aditama.
- Qadafi, M. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris pada anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 422-430. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.591.
- Rasmitadila., Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. N. (2020). The perception of primary schools teacher of online learning during the covid-19 pandemic period: a case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7 (2), 90-109. Doi: <http://dx.doi.org/10.29333/ejecs/388>.
- Sa’ida, N., & Kurniawati, T. (2020). Introduction of early childhood mathematics thorough online learning (e-learning) during the covid-19 pandemic period. *Proceeding: International Webinar On Education 2020*, 272-280.
- Sarjiyani. (2020). Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 70-78. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31404>.
- Satrianingrum, A. P., Yulsyofriend., & Ismet, S. (2020). Metode pengenalan bahasa Inggris di Pioneer Montessori School Padang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2 (4), 101-111.
- Setyowahyudi, R., & Ferdiyanti, T. (2020). Keterampilan guru PAUD Kabupaten Ponorogo dalam memberikan penguatan selama pandemi Covid-19. *Journal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 4 (1), 100-111.
- Winarti, A. (2020). Implementasi parenting pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (2), 131 – 146.